

Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Liputan6.com tentang Runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny

Fernanda Dafittra^{*1}, Ani Rakhmawati²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ¹fdafittra@student.uns.ac.id, ²anirakhmawati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Peristiwa runtuhnya musala di area Pondok Pesantren Al Khoziny, Buduran, Jawa Timur menjadi topik pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan. Musibah ini meninggalkan duka yang mendalam karena terdapat santri yang menjadi korban jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana kritis pada pemberitaan runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny yang diterbitkan oleh Liputan6.com. Adapun berita yang dijadikan objek analisis berjudul "Tragedi Ambruknya Musala Empat Lantai di Ponpes Al Khoziny Sidoarjo: Kronologi dan Fakta Terbaru", berita ini terbit secara daring pada tanggal 07 Oktober 2025. Penelitian ini menggunakan model Norman Fairclough dalam menganalisis wacana, dicermati dari tiga aspek yaitu mikrostruktural, mesostruktural (kewacanaan), dan makrostruktural yang digunakan dalam mengonstruksi teks berita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak dan catat dari berita daring Liputan6.com. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) terdapat dimensi mikrostruktural dalam pemberitaan berupa diksi yang menunjukkan keberpihakan pada korban, dialog narasumber yang menunjukkan kegagalan proyek, dan pernyataan kausalitas dari kronologi tragedi. 2) dimensi wacana (mesostruktural) menunjukkan produksi teks berita Liputan6.com mengutarakan sikap keprihatinan kepada santri yang menjadi korban serta wujud reaksi minor terhadap respon dari pihak pesantren atas tragedi. 3) dimensi makrostruktural menunjukkan aspek ideologis, yaitu sebuah tragedi yang terjadi karena kelalaian konstruksi dikaitkan dengan takdir dan musibah. Selain itu, terdapat aspek sosial yang menunjukkan sisi keterbukaan Liputan6.com untuk memberikan ruang bagi korban selamat, saksi, pakar konstruksi, keluarga, pihak pesantren, dan Basarnas dalam memberikan keterangan pers terkait tragedi. Melalui pemberitaan ini, opini pembaca diarahkan untuk fokus pada kondisi korban dan mengawasi sikap pihak pesantren atas tragedi. Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pola media dalam mengonstruksi makna dan relasi kuasa pada pemberitaan runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam penegakan keadilan untuk para korban.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Pemberitaan Liputan6.com, Tragedi

Abstract

The collapse of a prayer room at the Al Khoziny Islamic Boarding School in Buduran, East Java, has become a hot topic of discussion. This disaster has left deep sorrow, as several students were among the fatalities. The aim of this study is to determine the critical discourse analysis of the news about the collapse of the Al Khoziny Islamic Boarding School published by Liputan6.com. The news that was used as the object of analysis was entitled "The Tragedy of the Collapse of a Four-Story Prayer Room at the Al Khoziny Islamic Boarding School in Sidoarjo: Chronology and Latest Facts", this news was published online on October 7, 2025. This study uses the Norman Fairclough model in analyzing discourse examined from three aspects, namely microstructural, discourse, and macrostructural used in constructing news texts. The data collection technique in this study is to observe and take notes from Liputan6.com online news. Data analysis techniques include editorial, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate 1) there is a microstructural dimension in the news in the form of diction that shows siding with the victims, source dialogue that shows the failure of the project, and statements of causality from the chronology of the tragedy. 2) the discourse dimension (mesostructural) shows the production of Liputan6.com news texts expressing concern for the santri who were victims and a form of minor reaction to the response from the Islamic boarding school to the tragedy. 3) the macrostructural dimension shows the ideological aspect, namely a tragedy that occurred due to construction negligence associated with fate and disaster. In addition, there is a social aspect that shows the open side of Liputan6.com to provide space for survivors, witnesses, construction experts, families, Islamic boarding schools, and Basarnas in providing press

statements regarding the tragedy. Through this news, readers' opinions are directed to focus on the condition of the victims and explain the attitude of the Islamic boarding school to the tragedy. The implications of this research provide a deeper understanding of media patterns in constructing meaning and power relations in reporting on the collapse of the Al Khoziny Islamic Boarding School. This demonstrates the media's crucial role in upholding justice for the victims.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Liputan6.com News, Tragedy

1. PENDAHULUAN

Media massa bukan hanya sebagai penyalur informasi, melainkan juga sebagai sarana produksi wacana. Sarana ini berperan sebagai pembentuk opini dalam memaknai sebuah realitas sosial. Saat ini, media massa telah berkembang sangat pesat baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Perkembangan media massa membuat arus informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuat masyarakat dapat mengetahui suatu peristiwa secara cepat tanpa hambatan ruang dan waktu. Kehadiran media massa tentunya dapat memudahkan masyarakat dalam menerima berbagai informasi yang terjadi (Pramitasari & Khofifah, 2022).

Salah satu berita di media massa yang memperoleh banyak perhatian saat ini adalah runtuhnya bangunan musala Pondok Pesantren Al Khoziny di Sidoarjo. Berbagai portal berita melansir peristiwa tersebut dengan berbagai sudut pandang. Secara singkat, peristiwa tersebut terjadi pada Senin, 29 September 2025. Bangunan musala pesantren yang berlantai empat tersebut ambruk sekitar pukul 15.35 WIB saat santri sedang menunaikan salat Asar berjamaah. Seluruh santri terjebak di dalam puang reruntuhan bangunan. Insiden ini menimbulkan kepanikan yang luar biasa dikarenakan terdapat korban jiwa serta ada pula santri-santri yang terluka.

Berita mengenai runtuhnya bangunan ini pun cepat menyebar di media massa. Hal ini tentunya menjadi buah bibir di berbagai kalangan. Adapun hal yang menjadi sorotan dan menuai kontroversial adalah keterangan dari pihak pesantren yang menyatakan bahwa peristiwa ini adalah musibah dan takdir Ilahi. Oleh karena itu, banyak pihak yang berasumsi pernyataan tersebut tidak professional dan terkesan kurang bertanggungjawab. Pada kasus ini pula media berperan sebagai pemberi informasi dan menyampaikan kritik sosial untuk membenahi permasalahan yang terjadi.

Salah satu media yang aktif dan aktual memberitakan peristiwa ini adalah Liputan6.com. Portal berita daring ini memberikan berita yang lengkap mengenai kronologi dan fakta terbaru dari peristiwa runtuhnya musala Pondok Pesantren Al Khoziny. Berita terkait hal ini telah diperbarui pada 07 Oktober 2025 pukul 09.31 WIB. Maka dalam penelitian analisis wacana kritis ini, peneliti memilih media Liputan6.com sebagai objek penelitian. Adapun penelitian ini akan berfokus pada cara media Liputan6.com dalam mengonstruksi berita, memberi fungsi kritik, dan menunjukkan wujud keberpihakan dalam menelusuri permasalahan ini.

Media mengikutsertakan cara pandangnya dalam menafsirkan sebuah realitas sosial. Dengan cara pandang tersebut, media dapat menentukan aspek yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta menentukan dari sisi mana peristiwa tersebut akan disoroti (Maghvira, 2017). Media berperan dalam mempresentasikan berbagai informasi kepada khalayak. Artinya, secara tidak langsung media telah memberi peran dalam pembentukan konstruksi sosial di lingkungan masyarakat (Islamey, 2020). Begitu juga dengan Liputan6.com, salah satu bentuk keberpihakan media pada berita ini yaitu dengan diksi 'Tragedi' dalam judul berita. Liputan6.com tidak menganggap bahwa ini sebagai musibah, akan tetapi menyebutnya dengan tragedi yang artinya penderitaan dan berdampak serius. Sekalipun hanya untuk melaporkan informasi di lapangan, media dapat menjadi penentu di tengah masyarakat melalui unsur diksi dan pilihan leksikal yang digunakan. Maknanya, bahasa media menyediakan ruang bagi pergantian kuasa-kuasa tertentu (Mujianto, 2018). Hal ini berpotensi memunculkan stigma minor di kalangan pembaca mengenai pembangunan di Pondok Pesantren Al Khoziny.

Berdasarkan konsep dan situasi tersebut, penyelidikan mengenai keberpihakan media dalam membuka makna dan mengonstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan upaya untuk memberi penjelasan dari realitas sosial yang sedang dikaji oleh kelompok yang cenderung memiliki tujuan tertentu (Aisyah et al., 2022). *Critical discourse theory* merupakan teori

keilmuan yang berfungsi untuk menyorot dan menganalisis hubungan antara bahasa, ideologi, kekuasaan, dan aspek sosial budaya dalam wacana (Hakim, 2025). Analisis wacana kritis tipe Norman Fairclough bertujuan memberikan pemaparan mengenai perubahan sosial melalui wacana serta melihat korelasinya dengan perubahan lain (Prasetyawati, 2021). Pemberitaan mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al Khoziny akan dianalisis menggunakan pendekatan wacana kritis untuk melihat perspektif dan cara pandang Liputan6.com saat menyajikan informasi sehingga diharapkan pembaca akan lebih reflektif dalam menanggapi ketimpangan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Norman Fairclough dengan fokus pada tiga dimensi yang saling berkaitan yaitu, 1) Dimensi mikrostruktural, berkaitan dengan diksi, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi. 2) Dimensi wacana (mesostruktural), berkaitan dengan produksi teks dan kepentingannya, penyebaran teks, dan konsumsi teks. 3) Dimensi makrostruktural berkaitan dengan situasional, institusional, dan aspek sosial (Fairclough, 1995). Model ini meninjau pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik tragedi. Fairclough menekankan bahwa bahasa dapat digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah ideologi (Harmasari & Karman, 2023). Dalam ruang lingkup praktik tragedi, analisis wacana dipandang sebagai hubungan yang saling berkaitan antara struktur tragedi dan proses produksi wacana (Nojeng et al., 2024). Penelitian ini akan menganalisis tiga dimensi tersebut untuk melihat hasil yang menyeluruh dari bagaimana Liputan6.com melakukan kritik dan konstruksi realitas yang tertuang pada berita “Tragedi Ambruknya Musala Empat Lantai di Ponpes Al Khoziny Sidoarjo: Kronologi dan Fakta Terbaru”

Terdapat kajian analisis wacana kritis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian tersebut di antaranya yaitu Aisyah el al (2022) dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan di Metro TV”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metro TV menghadirkan pemberitaan yang aktual terkait kasus Kanjuruhan. Meskipun terdapat kesalahan dalam penyampaian berita, pihak Metro TV telah menyampaikan permohonan maaf kepada pemirsa mengenai hal tersebut. Metro TV juga bersikap netral dalam pemberitaan dan tidak melakukan pembelaan pada pihak yang salah. Hal inilah yang membuat Metro TV tetap dipercaya kredibilitasnya bagi masyarakat.

Selanjutnya, terdapat pula penelitian lain dari Maghvira (2017) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.co tentang Kematian Mahasiswa STIP Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga alat kebahasaan yang digunakan Tempo dalam penyajian berita. Adapun alat kebahasaannya yaitu penggunaan diksi, penggunaan kalimat yang menyatakan hubungan sebab akibat suatu kejadian, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung. Saat memproduksi teks, Tempo juga menggunakan rangkaian institusional yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti wartawan, redaktur, editor, dan lain sebagainya. Tempo dinilai berhasil dalam merealisasikan pemberitaan yang selaras dengan misinya yaitu menghasilkan produk multimedia independen dan bebas dari tekanan.

Selain itu, penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Pramitasari & Khofifah (2022) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun Van Dijk pada Pemberitaan PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha dalam Sindo News”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pemberitaan sudah termuat tiga dimensi analisis wacana kritis Teun Van Dijk yaitu struktur mikro, struktur supra, dan struktur makro. Karakteristik yang ditemukan dalam berita yaitu tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.

Adapun kebaruan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada isu yang diangkat. Runtuhnya bangunan musala di Pondok Pesantren Al Khoziny merupakan peristiwa aktual yang terjadi akhir September 2025. Pemberitaan tersebut juga menarik perhatian publik dan mendapat sorotan luas dari berbagai media. Dinamika pemberitaan Liputan6.com sangat menarik untuk dikaji dari perspektif wacana kritis karena dapat mengungkap bagaimana media berperan dalam membentuk pandangan publik mengenai tragedi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural dalam pemberitaan Liputan6.com tentang runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny?”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis wacana kritis pada pemberitaan mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny yang

diterbitkan oleh Liputan6.com dinilai dari dimensi mikrostruktural, dimensi mesostruktural, dan dimensi makrostruktural.

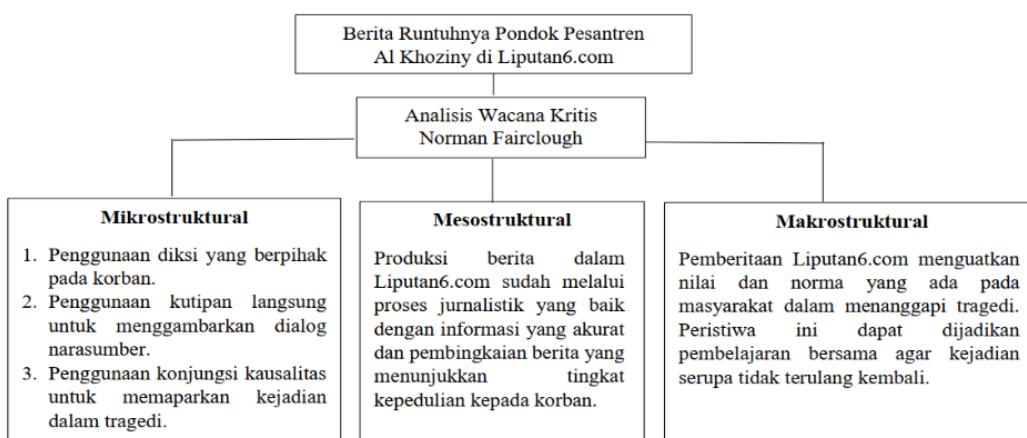
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil analisis wacana kritis teori Norman Fairclough pada berita aktual yang berjudul “Tragedi Ambruknya Musala Empat Lantai di Ponpes Al Khoziny Sidoarjo: Kronologi dan Fakta Terbaru”. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk menganalisis isi teks berita berdasarkan teori wacana kritis Norman Fairclough. Analisis difokuskan pada tiga dimensi yaitu dimensi mikrostruktural, dimensi wacana, dan dimensi makrostruktural. Analisis wacana Norman Fairclough merupakan salah satu bentuk analisis wacana yang bisa dipakai untuk menganalisis tuturan ataupun teks baik pada skala kecil maupun besar (Rejeki et al., 2023).

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari teks berita yang berjudul “Tragedi Ambruknya Musala Empat Lantai di Ponpes Al Khoziny Sidoarjo: Kronologi dan Fakta Terbaru”. Wacana pemberitaan tersebut diterbitkan oleh Liputan6.com pada tanggal 07 Oktober 2025. Pemilihan Liputan6.com sebagai objek karena penyajian isi berita memaparkan rangkaian peristiwa yang sangat lengkap di antaranya kronologi kejadian, pernyataan narasumber, hingga proses evakuasi korban reruntuhan pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Sementara itu, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi teori. Peneliti melakukan analisis berdasarkan dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural untuk memastikan konsistensi temuan dalam wacana pemberitaan tragedi Pondok Pesantren Al Khoziny.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa media Liputan6.com memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi opini publik terkait tragedi runtuhnya pondok pesantren. Adapun bentuk keberpihakan media dapat dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Tahapan analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam pemberitaan Liputan6.com mengenai tragedi runtuhnya pondok pesantren Al Khoziny diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dimensi Analisis Wacana Kritis Normain Fairclough dalam Berita

Gambar di atas menunjukkan keberpihakan media Liputan6.com tampak pada ketiga dimensi wacana. Hal ini terlihat dari segi pemilihan bahasa yang digunakan penulis berita, pembingkaihan berita, dan pembentukan nilai pada pembaca. Artinya, ketiga dimensi wacana membentuk pemaknaan yang memperkuat posisi santri sebagai pihak yang harus diperjuangkan keadilannya. Hal ini memperjelas

cara media dalam mengonstruksi wacana yang berpihak kepada santri yang menjadi korban. Pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini diuraikan sebagai berikut.

3.1. Dimensi Mikrostruktural

Dimensi mikrostruktural merupakan dimensi pertama yang dianalisis dalam wacana perspektif Norman Fairclough. Dimensi mikrostruktural berfokus pada telaah pesan-pesan yang terkandung di dalam teks khususnya segi kebahasaan (Subargo, 2021). Analisis diarahkan pada konteks struktur kalimat, pilihan kata, makna, dan diksi yang ingin disampaikan penulis berita. Selain itu, dimensi mikrostruktural berperan penting dalam mengungkapkan keberpihakan penulis melalui pemilihan bahasa yang digunakan.

Dimensi mikrostruktural menekankan pada pentingnya aspek linguistik untuk menganalisis wacana secara spesifik, kritis, dan mendalam (Rahmawatim & Mulyani, 2025). Berdasarkan hasil analisis berita Liputan6.com, terdapat tiga alat kebahasaan yang dominan di dalam penelitian, yaitu pemilihan diksi, penggunaan kutipan langsung yang menyatakan pendapat narasumber, dan pernyataan kausalitas (hubungan sebab-akibat). Ketiga unsur kebahasaan ini dijadikan alat untuk menunjukkan keberpihakan dari penulis berita. Adapun rinciannya diuraikan sebagai berikut:

a. Data 1:

Tragedi Ambruknya Musala Empat Lantai di Ponpes Al Khoziny Sidoarjo: Kronologi dan Fakta Terbaru

Pemilihan diksi “tragedi” dan “ambruknya” secara langsung memposisikan peristiwa yang terjadi sebagai suatu hal yang dahsyat, besar, dan luar biasa. Liputan 6.com sudah cermat dan menunjukkan sisi keprihatinan dalam merepresentasikan bahwa tragedi ini merupakan masalah yang serius. Oleh karena itu, pemberitaan ini diharapkan mendapat attensi khusus dari berbagai pihak. Menurut Maulana (2019), penggunaan bahasa bukan hanya menjadi sarana pengungkap gagasan, melainkan juga sebagai media peruntuhan dan pemertahanan wacana untuk memperoleh dominasi yang berkaitan dengan suatu kepentingan.

b. Data 2:

Pakar Konstruksi dari Departemen Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Muji Himawan menyebut “*Kerusakan ini bukan parsial, tapi menyeluruh. Semua elemen strukturnya gagal. Namun, soal kenapa itu bisa terjadi, nanti butuh penelitian lebih lanjut. Saat ini kami fokus pada penyelamatan korban*”

Data di atas berisi kutipan langsung yang menandai bahwa Liputan6.com mengutip pernyataan narasumber menggunakan diksi yang berkonotasi negatif. Adapun pemilihan frasa “kerusakan menyeluruh” dan “kegagalan struktur” menunjukkan buruknya kondisi bangunan pondok pesantren. Menurut Damayanti (2018), diksi atau pilihan kata merupakan kemampuan penulis dalam membedakan secara tepat variasi makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya. Kemampuan pengelolaan diksi hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat selaku pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, diksi yang digunakan penulis dalam menyampaikan sesuatu akan berpengaruh besar terhadap persepsi dan pandangan si pembaca.

c. Data 3 dan 4:

(3) Muji memastikan penyebab musala ponpes ambruk karena kegagalan struktur total.

(4) Beliau mengungkapkan bahwa ambruknya bangunan diduga akibat penopang pengecoran yang tidak kuat menahan beban.

Data di atas memenuhi unsur linguistik berupa unsur kalimat yang menyatakan kausalitas yaitu hubungan sebab – akibat. Hal ini terlihat dalam penggunaan kata karena dan akibat sebagai penghubung. Penggunaan konjungsi sangat penting dalam produksi wacana karena dapat membuat kalimat lebih teratur dan logis sehingga antarbagian wacana dapat tersusun dengan baik (Ramadhan et al., 2025). Adanya konjungsi kausalitas memudahkan pembaca untuk memahami alur peristiwa dan faktor sebab – akibat dari tragedi.

d. Data 5:

K H Abdus Salam Mujib menyatakan bahwa “*Saya kira memang ini takdir dari Allah SWT. Jadi semuanya harus bisa bersabar dan mudah-mudahan diberi ganti oleh Allah yang lebih baik, serta dibalas dengan pahala,*”

Data yang berisi pernyataan Kiai Mujib selaku pengasuh pondok pesantren Al Khoziny membingkai peristiwa tersebut sebagai musibah dan takdir Ilahi. Pernyataan tersebut mengesampingkan penyebab teknis dan gagalnya konstruksi bangunan musala. Terdapat bentuk pernyataan persuasif yang dibingkai aspek keagamaan di dalamnya. Pemilihan kata dan gaya bahasa berperan dalam membangun makna dan memengaruhi persepsi (Purba et al., 2024). Oleh karena itu, pernyataan ini dinilai sebagai bentuk kerelaan dan penerimaan terhadap tragedi yang sudah terjadi.

Dengan demikian, analisis diksi dan kebahasaan pada wacana ini bukan hanya sekadar memperlihatkan komunikasi yang faktual, tetapi juga menjadi sarana kritik sosial dan bentuk simpati terhadap korban tragedi runtuhnya musala pondok pesantren. Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan Liputan6.com berpengaruh terhadap opini setiap pembacanya. Hal ini tentunya berperan penting dalam menegakkan nilai-nilai yang berpihak pada santri.

3.2. Dimensi Wacana (Mesostruktural)

Analisis dimensi wacana dimaknai sebagai aktivitas penyebarluasan serta pemakaian wacana, metode redaksi, profil media, serta proses produksi teks dalam media (Rejeki et al., 2023). Dimensi kewacanaan juga membahas bagaimana proses penyebarluasan teks, konsumsi teks, dan sasaran pembaca teks suatu wacana (Kartikawati & Diantita, 2018). Produksi teks berita ini telah menggambarkan proses jurnalistik yang baik. Liputan6.com menunjukkan sikap keprihatinan kepada santri yang menjadi korban. Selain itu, penulis berita juga memperlihatkan sikap minor terhadap respon dari pihak pesantren. Di dalam penyusunan beritanya, penulis memproduksi berita dengan lengkap yang memuat unsur kronologi peristiwa, data korban, *update* pencarian, pernyataan pakar konstruksi dan Basarnas, hingga pernyataan terbuka dari pengasuh pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa Liputan6.com telah melakukan pemilihan sumber informasi secara tepat, merangkum fakta yang terkemuka, dan membungkai fenomena dengan keberpihakan pada korban.

Secara sistematis, penyajian berita dari Liputan6.com menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyalur informasi belaka, tetapi juga sebagai sarana pembentuk cara pandang publik melalui strateginya dalam menyampaikan sesuatu. Liputan6.com tidak serta-merta menampilkan rangkaian fakta dari tragedi pondok pesantren, melainkan juga merangkai informasinya dengan mempertimbangkan nilai berita, ketertarikan pembaca, serta dampak emosional yang dibangun sebagai reaksinya. Melalui pemilihan sudut pandang, penonjolan detail tertentu, dan penggunaan narasi yang terstruktur, Liputan6.com berupaya menggiring interpretasi pembaca ke arah yang lebih spesifik. Pada konteks pemberitaan mengenai insiden di pesantren, Liputan6.com tampak menempatkan fokus pada aspek kelalaian teknis, kondisi struktur bangunan, serta etika dan tanggung jawab pihak pengelola. Penekanan semacam ini tidak hanya mengarahkan pembaca untuk memaknai peristiwa dari sisi penyebab, tetapi juga memperluas persepsi tentang bagaimana seharusnya suatu lembaga pendidikan menjaga keamanan dan keselamatan lingkungan belajar bagi para santrinya.

Lebih jauh, proses produksi berita yang dilakukan oleh Liputan6.com dapat dipahami melalui beberapa tahapan penting yang melibatkan seleksi fakta, pembungkai (*framing*), hingga penyusunan bahasa yang sarat emosi. Seleksi fakta dilakukan dengan memilih unsur-unsur informasi yang dianggap paling relevan, dramatis, dan memiliki daya tarik tinggi bagi publik. Setelah itu, *framing* diterapkan untuk memberikan konteks dan arah penafsiran, misalnya dengan menyoroti kondisi para korban, tindakan pihak pesantren, serta reaksi dari lembaga terkait. Pada tahap berikutnya, media membangun struktur kalimat yang teratur, disertai diksi yang kuat dan terkesan memihak sehingga mampu menciptakan kesan urgensi sekaligus menggugah simpati pembaca. Dengan demikian, pemberitaan ini juga memengaruhi opini publik melalui cara penyampaian yang dikemas secara persuasif.

Dalam aspek penerimaan oleh pembaca, berita yang diproduksi oleh Liputan6.com berpotensi untuk memengaruhi pemaknaan pembaca dalam menyikapi peristiwa. Hal ini dikarenakan penyusunan berita yang fokus pada keselamatan korban dan mengulik kegagalan struktur dari bangunan. Teknik pembungkai ini dapat dijadikan senjata untuk menuntut akuntabilitas kepada pihak-pihak yang dinilai

lalai dan menjadi penyebab terjadinya tragedi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Liputan6.com telah menunjukkan bahwa media juga berperan dalam membentuk ideologi dari setiap pembacanya.

3.3. Dimensi Makrostruktural

Analisis makrostruktural menelusuri hubungan bahasa dengan konteks ideologi sosial. Khususnya bagaimana bahasa dapat menguatkan norma-norma yang ada. Bagian ini menekankan pentingnya peran bahasa dalam kepentingan kelompok sosial tertentu (Purba et al., 2024). Di dalam analisis makrostruktural, peran bahasa sangat penting dalam memperkuat relasi sosial. Bahasa berfungsi untuk memproduksi nilai dan ideologi yang berlaku dalam suatu masyarakat. Penggunaan bahasa dalam wacana dapat menjadi doktrin dalam mempertahankan, mengubah, dan mengontrol nilai-nilai dalam masyarakat.

Berdasarkan konteks ideologi, penyajian berita Liputan6.com mengungkapkan bahwa peristiwa ini bukan semata-mata dipandang dari segi takdir atau unsur keagamaan. Akan tetapi, terdapat faktor lainnya yaitu kelalaian konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa Liputan6.com tetap menggunakan unsur pemikiran rasionalitas dan menganggap tragedi ini seharusnya bisa diantisipasi dari awal.

Jika ditinjau dari konteks sosial, Liputan6.com telah berupaya untuk menyajikan pemberitaan yang merangkul lapisan masyarakat yang terkait. Media telah memberikan ruang bagi korban selamat, saksi, pakar konstruksi, keluarga, pihak pesantren, dan Basarnas untuk berbicara dan memberikan keterangan. Hal ini sebagai upaya dari Liputan6.com dalam menyajikan berita yang faktual dan akurat kepada setiap pembacanya. Penekanan pada aspek kronologi dan pernyataan resmi berbagai otoritas menunjukkan adanya strategi wacana yang diarahkan untuk membangun pemahaman tertentu mengenai peristiwa. Dalam kajian wacana kritis, strategi ini menjadi bagian dari konstruksi realitas untuk mengarahkan pikiran pembaca dalam menanggapi isu. Dengan keterangan dari berbagai pihak tersebut, pembaca dapat lebih kritis dan tanggap dalam menilai pihak-pihak yang terlibat. Adapun dalam segi sosial, pemberitaan ini telah mengundang perhatian banyak pihak. Pembaca sangat menyayangkan tragedi atas kelalaian ini terjadi. Pemberitaan ini dapat dijadikan peringatan bagi instansi terkait untuk lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis perseptif Norman Fairclough pada berita Liputan6.com mengenai runtuhan pondok pesantren Al Khaziny, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan media Liputan6.com berperan penting dalam membentuk realitas sosial dan sudut pandang masyarakat dalam menanggapi tragedi. Media massa melahirkan produk wacana yang memengaruhi dinamika pembaca dalam konteks sosial dan ideologi. Selain menjadi penyalur informasi, media dapat membungkai suatu tragedi dan membentuk cara pandang masyarakat dalam menyikapinya. Dalam dimensi mikrostruktural, Liputan6.com telah memproduksi berita yang faktual. Adapun alat kebahasaan yang dominan digunakan dalam penyusunan berita yaitu diksi yang dramatis dan menunjukkan keberpihakan pada korban, penggunaan kutipan langsung yang menyatakan dialog, dan pernyataan kausalitas. Secara tersirat, strategi ini menempatkan media sebagai perantara antara peristiwa dan publik. Selain itu, media telah membungkai tragedi sebagai isu kemanusiaan dan perlunya tanggung jawab dari pihak-pihak terkait.

Adapun dalam konteks dimensi makrostruktural, penyajian berita Liputan6.com mengungkapkan bahwa peristiwa ini tidak bisa dipandang unsur religius saja. Akan tetapi, terdapat faktor lainnya berupa kelalaian konstruksi bangunan sehingga tidak serta merta menganggap tragedi ini sebagai takdir Ilahi. Penekanan pada aspek teknis dan kemanusiaan mendorong pembaca lebih kritis dalam merenungkan siapa pihak yang harusnya bertanggung jawab untuk korban. Dengan demikian, wacana pemberitaan ini berfungsi sebagai bentuk refleksi sosial dan ideologis yang diharapkan memperkuat solidaritas kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. A. N., Febriani, M., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan di Stadion Kanjuruhan di Metro TV. *Jurnal Alinea*, 2(3), 420–431.

- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Hakim, N. H. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Video YouTube Zulfan Lindan Unpacking Indonesia. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 10(1), 104–117.
- Harmasari, L., & Karman, A. (2023). Bahasa dan Ideologi Dalam Iklan Skincare Somethinc (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Dieksis*, 3(2), 170–180.
- Islamey, G. R. (2020). Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah Femina Discourse on Indonesian Women's Beauty Standards on the Cover of Femina Magazine. *PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2(2).
- Kartikawati, M., & Diantita, I. (2018). Analisis Wacana Iklan pada Instagram : Teori Norman Fairclough. *Bapala*, 5(2), 1–4.
- Maghvira, G. (2017). Critical Discourse Analysis At Tempo.Co On The News About The Death Of Taruna STIP Jakarta. *Jurnal the Messenger*, 9(2), 120–130.
- Maulana, A. Z. (2019). Sensitivitas Bahasa sebagai Wacana Ideologis dalam Upaya Mempertahankan Kekuasaan oleh Orde Baru dan Upaya Meruntuhkan Kekuasaan oleh Wiji Thukul (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 62–70.
- Mujianto, G. (2018). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 155.
- Nojeng, A., Haliq, A., Ismail, A., Basri, M. B., & Fitriansal. (2024). Hegemoni Kekuasaan dalam Naskah Sinrilik I Maddi Daeng Rimakka: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Nuances of Indonesian Languages*, 5(1), 78.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan "PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha" dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316.
- Prasetyawati, A. (2021). Critical Discourse Analysis Norman Fairclough on ASN Social Movements in the Instagram Community @abdimuda_id Asti. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–106.
- Purba, A., Rahmadani, P., & Sari, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Teks Iklan Sprite 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2185–2191.
- Rahmawatim, S. A., & Mulyani, W. (2025). Analisis Wacana Kritis pada Tagar Peringatan Darurat di Media Sosial X. *Jurnal Etnolingual*, 9(1), 18–40.
- Ramadhani, C. O., Salsabila, F. C., Saputri, T. D., Ari, R., Purnami, R. A., Purwo, A., Utomo, Y., Luriawati, D., Buana, A., & Islamy, D. (2025). Analisis Penggunaan Konjungsi Kronologis dan Konjungsi Kausalitas pada Teks Berita di Tribunjatim . com Edisi Febuari 2025 sebagai Sumber Pemahaman Mengenai Konjungsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*
- Rejeki, W. P., Manaf, N. A., Juita, N., & Jamaluddin, N. (2023). Analisis Wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough dalam Berita Daring. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 151–159.
- Subargo, Y. L. (2021). Ideologi dalam Surat Edaran PPKM Darurat Tentang COVID - 19 di Surabaya (Kajian Analisis Wacana Kritis). *Didaktis*, 21(3), 262–277.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.